

**PROSES KREATIF SENIMAN RUPA OCTO
CORNELIUS DALAM PERIODE KARYA 2017 - 2022**



PENGKAJIAN

LUTHFIYYA DYAH RHAINARATRI

NIM 1912143022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

PROSES KREATIF SENIMAN RUPA OCTO CORNELIUS DALAM PERIODE KARYA 2017 - 2022 diajukan oleh Luthfiyya Dyah Rhainaratri, NIM 1912143022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/

NIDN. 0029076211

Pembimbing II/Anggota

Retno Purwardari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 20051 2 001/

NIDN. 0007038101

Cognate/ Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/

NIDN. 00300474061

Ketua Jurusan S-1 Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/

NIDN. 00300474061

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Luthfiyya Dyah Rhainaratri



MOTTO

“It matters not what someone is born, but what they grow to be”

– Albus Dumbledore, Harry Potter and The Goblet of Fire.



KATA PENGANTAR

Kepada para pembaca,

Saya dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Proses Kreatif Seniman Rupa Octo Cornelius dalam Periode Karya 2017 - 2022**". Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini. Sebagai sebuah karya akademik, skripsi merupakan bukti kemampuan seorang mahasiswa dalam mengolah pengetahuan yang telah dipelajari selama studi di perguruan tinggi. Oleh karena itu, Saya sebagai penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah, SWT dan banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih Saya sampaikan kasih kepada Orang tua Saya, Alm. Ayah Ir. Ivan Sumantri Bonang dan Ibum Iin Muthmainnah, S.P. atas kerja kerasnya yang senantiasa mendukung perkuliahan Saya baik secara mental, fisik dan finansial. Besar jasa mereka kepada pendidikan Saya, tanpa dukungan dan cinta mereka, Saya tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian Saya dapat menjadi kebanggaan bagi mereka.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sekaligus menjabat sebagai dekan Fakultas Seni Rupa, Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Kemudian dosen pembimbing Saya, Bapak Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum dan Ibu Retno Purwandari, S.S., M.A. yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Saya juga ingin berterima kasih kepada seluruh jajaran dosen di jurusan Kriya terutama kepada Ibu Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A dan Bapak Gandar Setiawan S.Sn., M.Sn. selaku ketua Jurusan Kriya dan pembimbing akademik Saya yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama masa studi Saya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar dan teman-teman Saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa agar Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat secara umum. Saya menyadari bahwa karya Saya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat Saya harapkan untuk pengembangan penulisan selanjutnya.

Hormat Saya

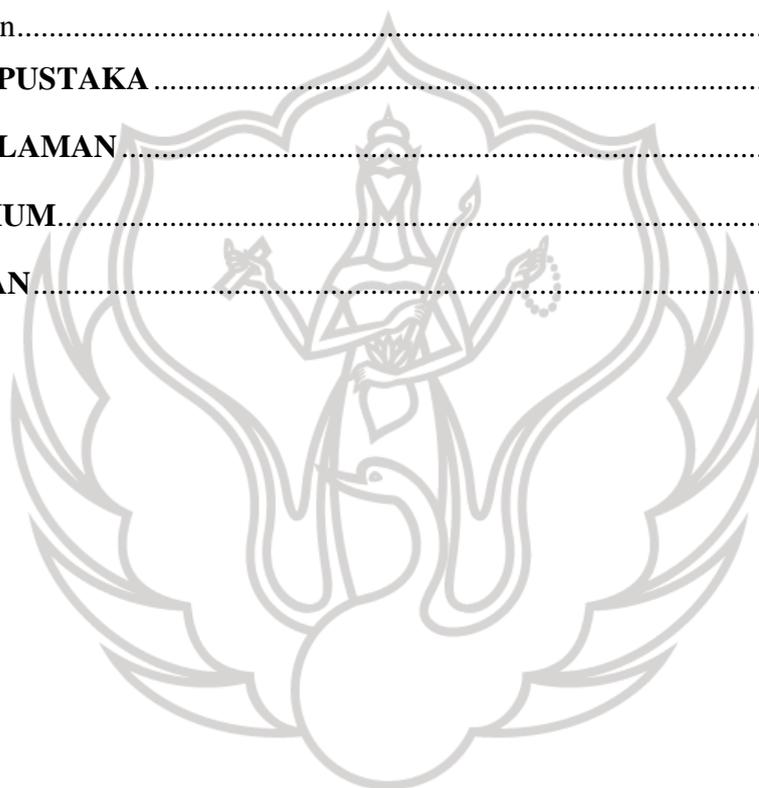
Luthfiyya Dyah Rhainaratri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	3
1. Tujuan	3
2. Manfaat	3
D. Metode Pendekatan	4
1. Pendekatan Estetika	5
2. Pendekatan Proses Kreatif	5
E. Metode Penelitian	6
1. Populasi dan Sampel	6
2. Metode Pengumpulan Data	8
3. Metode Analisis Data	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	13

1. Teori Estetika	13
2. Teori Proses Kreatif.....	14
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	22
A. Penyajian Data	22
1. Identifikasi Karya	22
B. Analisis Data	60
BAB IV PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMAN.....	71
GLOSARIUM.....	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Bentuk Karya Serampangan	23
Tabel 3.2 Identifikasi Bentuk Karya Nikmat Sisa Penguasa	25
Tabel 3.3 Identifikasi Bentuk Karya <i>Kanca Akur Nandur Sedulur, Kanca Ala Ngunduh Gela</i>	29
Tabel 3.4 Identifikasi Bentuk Karya Sekedar Mencium Tak Bisa Di Rasa; AROMA.....	31
Tabel 3.5 Identifikasi Bentuk Karya <i>We Are Moving</i>	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Kasus Lingkungan Batin oleh Ahmad Sadali.....	17
Gambar 2.2 Bagan Unsur Proses Kreatif oleh Ahmad Sadali	20
Gambar 2.3 Bagan Unsur Proses Kreatif oleh Ahmad Sadali	21
Gambar 3.1 Octo Cornelius, Serampangan, 2017	22
Gambar 3.2 Octo Cornelius, Serampangan, 2017	23
Gambar 3.3 Gambar 3.2 Octo Cornrlus, Nikmat Sisa Penguasa, 2019	25
Gambar 3.4 Octo Cornelius, <i>Kanca Akur Nandur Sedulur, kanca Ala Ngunduh Gela</i> , 2020	29
Gambar 3. 5 Octo Cornelius, <i>Sekedar Mencium Tak Bisa Di Rasa; AROMA</i> , 2021	31
Gambar 3.6 Octo Cornelius, <i>We Are Moving</i> , 2022	33
Gambar 3.7 Octo Cornelius.....	38
Gambar 3.8 <i>Still photo Parasite</i> , 2019.....	41
Gambar 3.9 <i>Still photo Parasite</i> , 2019.....	41
Gambar 3.10 <i>Still photo The Platform</i> , 2019	42
Gambar 3.11 <i>Still photo The Platform</i> , 2019	42
Gambar 3.12 Panitia dan <i>volunteer</i> JAFF 17, 2022	46
Gambar 3.13 Material karya Octo.....	48
Gambar 3.14 Sarana Studio Octo Cornelius	50
Gambar 3.15 Studio pribadi Octo Cornelius.....	51
Gambar 3.16 Studio Octo Cornelius	51
Gambar 3.17 Octo Cornelius, detail bayangan karya Nikmat Sisa Penguasa, 2019	55
Gambar 3.18 Catatan rancangan karya Serampangan oleh Cornelius	61
Gambar 3.19 Catatan rancangan karya Nikmat Sisa Penguasa oleh Cornelius	62
Gambar 3.20 Catatan rancangan karya <i>Kanca Akur Nandur Sedulur, Kanca Ala Ngunduh Gela</i> oleh Cornelius.....	62
Gambar 3.21 Catatan rancangan karya <i>Sekedar Mencium Tak Bisa Di Rasa; AROMA</i> oleh Cornelius	62
Gambar 3.22 Catatan rancangan karya <i>We Are Moving</i> oleh Cornelius.....	63

Gambar 3.23 Bagan unsur proses kreatif Octo Cornlius..... 66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	75
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara dan Riset	105
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Octo Cornelius	107



INTISARI

Proses kreatif merujuk pada serangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang seniman dalam menciptakan karya yang orisinal dan ekspresif. Proses ini melibatkan tahap-tahap seperti pemilihan inspirasi, eksplorasi konsep, pengembangan ide, serta implementasi teknik dan media yang tepat. Perlu diketahui bahwa setiap seniman memiliki proses kreatifnya masing-masing; bahwa manusia setiap individunya berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses kreatif dari Octo Cornelius dalam menciptakan lima karya pada periode 2017 - 2022 dengan judul 1. Serampangan, 2. Nikmat Sisa Penguasa, 3. *Kanca Akur Nandur Sedulur, Kanca Ala ngunduh Gela* 4. Sekedar Mencium Tak Bisa Di Rasa; AROMA, dan 5. *We Are Moving*.

Metode yang digunakan pada kajian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Octo Cornelius sebagai narasumber tunggal. Analisis dilakukan menggunakan metode triangulasi data dengan membandingkan informasi dari sumber yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi proses kreatif Octo Cornelius tercipta dari berbagai aspek kehidupan lingkungan maupun pribadinya. Berdasarkan pola penciptaan karyanya, terdapat perbedaan aspek proses kreatif yang berdampak pada kelima karya yang dipengaruhi oleh kondisi pribadi Octo dalam periode penciptaan karya tersebut.

Kata Kunci: proses kreatif, Octo Cornelius, seni rupa

ABSTRACT

The creative process refers to a series of steps and activities undertaken by an artist in creating original and expressive works. This process involves stages such as inspiration selection, concept exploration, idea development, and the implementation of appropriate techniques and media. It is important to recognise that each artist has their own creative process; that each individual human being is different. This study aims to analyse the creative process of Octo Cornelius in creating five art works within the period of 2017- 2022, the titles are 1. Serampangan, 2. Nikmat Sisa Penguasa, 3. Kanca Akur Nandur Sedulur, Kanca Ala ngunduh Gela 4. Sekedar Mencium Tak Bisa Di Rasa; AROMA, and 5. We Are Moving.

The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected using literature study, observation, interview, and documentation techniques with Octo Cornelius as the sole resource person. Analysis was conducted using the data triangulation method by comparing information from existing sources.

The results showed that Octo Conelius' creative process exploration was created from various aspects of his environmental and personal life. Based on the pattern of his works, there are differences in the aspects of the creative process that influence His five art works, which are affected by Octo's personal conditions during the period of the art works was created.

Keywords: creative process, Octo Cornelius, fine art

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kreatif dalam konteks seni rupa merujuk pada serangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang seniman dalam menciptakan karya yang orisinal dan ekspresif. Proses ini melibatkan tahap-tahap seperti pemilihan inspirasi, eksplorasi konsep, pengembangan ide, serta implementasi teknik dan media yang tepat. Selama proses ini, seniman mengandalkan pemikiran kreatif, imajinasi, dan kepekaan estetika untuk mentransformasikan gagasan menjadi bentuk visual yang bermakna dan memikat bagi penikmat karya.

Penelitian tentang proses kreatif seniman memiliki signifikansi yang penting dalam memahami karya dan individu tersebut secara holistik. Melalui penelitian ini, kita dapat mengungkap rahasia dan motif di balik setiap goresan kuas, bentuk, atau pilihan media dalam karya seni. Meneliti proses kreatif seniman memungkinkan kita untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang aspek-aspek psikologis, emosional, dan sosial yang membentuk karya-karyanya. Dengan memahami proses kreatif, kita dapat menghargai perjuangan, tantangan, dan tujuan yang dihadapi oleh seniman dalam perjalanan menciptakan karya mereka. Penelitian ini juga berperan dalam memperkaya dialog seni, memperluas pemahaman tentang nilai-nilai artistik, serta mendorong apresiasi yang lebih luas terhadap karya seni.

Salah satu fakta yang perlu diperhatikan adalah bahwa proses kreatif yang dimiliki oleh setiap seniman sangatlah unik dan berbeda-beda. Tidak ada algoritma atau resep yang dapat diterapkan secara umum dalam menggambarkan atau mengukur proses kreatif. Faktor-faktor seperti latar belakang personal, pengalaman hidup, kepekaan sensorik, dan preferensi artistik memengaruhi pendekatan yang diambil oleh setiap seniman dalam menciptakan karya mereka. Proses kreatif yang beragam ini mencerminkan keragaman manusia dan kekayaan budaya yang melingkupi dunia seni. Oleh karena itu, kajian tentang proses kreatif menjadi semakin relevan untuk memahami kompleksitas dan keindahan seni.

Penelitian ini akan difokuskan pada eksplorasi proses kreatif dari seorang seniman yang dikenal dengan nama Octo Cornelius. Octo Cornelius merupakan seorang seniman rupa kelahiran Rembang, 10 Oktober 1981 yang kini berdomisili dan berkarya di Yogyakarta, beliau telah mencapai ketenaran melalui pendekatan yang inovatif dan eksperimental dalam seni rupa. Kecintaan Octo Cornelius terhadap seni sudah dimulai sejak beliau masih kanak-kanak. Rembang yang merupakan daerah klaster penghasil kayu yang masif menjadi salah satu faktor lekatnya beliau dengan dengan perkayuan sejak usia belia. Pada tahun 2007 beliau telah memantapkan diri untuk terjun ke dunia seni sebagai seniman, ia kemudian memulai karirnya dalam berbagai bidang kesenian, termasuk seni rupa di bidang perkayuan yang telah lama ia geluti. Hingga saat ini beliau aktif berpartisipasi dalam kegiatan pameran berkala internasional. Dalam perjalanan karirnya, Octo telah menciptakan banyak karya seni rupa dengan kayu sebagai media utama. Perjalanan karirnya yang tidak singkat tentunya membawa cerita dalam setiap karya seni Octo. Karyanya, seperti pada periode yang diteliti saat ini 2017-2022, cenderung menampilkan campuran media, seperti kayu (sebagai media utama) dan terakota, serta logam. Sungguh menarik untuk mengetahui bagaimana proses Octo dalam menciptakan karya-karyanya, dimana keunikannya ialah Octo sendiri tidak pernah mendapatkan pendidikan formal dalam bidang seni rupa sekalipun, beliau juga mengasung konsep *sustainability* dalam karyanya dengan cara memanfaatkan bahan bekas yang ada disekitarnya.

Sebagai seniman yang mempelajari kayu secara mendalam, Octo Cornelius telah menguasai cara untuk bercerita melalui media yang membawa banyak cerita. Guratan dan kerutan kayu yang mendongengkan kisah, diolah olehnya untuk bersama membawa sejarah baru yang tentunya menjadikan karya-karyanya memiliki banyak makna dan proses kreatif yang sangat menarik untuk dikaji. Latar belakang tersebut mengundang ketertarikan untuk mengetahui proses kreatif yang dilakukan oleh Octo Cornelius dalam pembuatan karya-karyanya. Pengalaman eksplorasi seniman sering kali selaras dengan kesan visual dan penggambaran karya yang diciptakan. Sejarah pribadi, pendirian, serta ideologi seniman merupakan unsur terkait yang umumnya memengaruhi gagasan pengkaryaan seorang seniman. Perlu dicermati bahwasannya dalam sebuah proses kreatif terdapat berbagai

kerumitan pola pikir serta pemaknaan yang tidak semata-mata dapat dideskripsikan secara akurat. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan yang mampu mendeskripsikan makna dari sebuah karya, serta pola pikir seorang seniman secara terperinci dan mendalam. Keseluruhan gagasan karya dapat dilihat melalui referensi, preferensi, dan identitas diri seniman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses kreatif Octo Cornelius dengan menggunakan pendekatan proses kreatif dan estetika. Melalui analisis mendalam terhadap proses kreatifnya, yang diharapkan dapat mengungkap pemikiran, inspirasi, dan metode yang digunakan oleh Octo Cornelius dalam menciptakan karya-karyanya yang mencerminkan keunikan dan kreativitasnya. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang langkah-langkah konkret yang diambil oleh Octo Cornelius dalam menjalani proses penciptaan karya, serta faktor-faktor yang memengaruhi pilihan artistik dan konseptualnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses kreatif Octo Cornelius, penelitian ini diharapkan dapat menjawab poin-poin di atas dan memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan pemahaman dan apresiasi terhadap seni rupa, sekaligus menginspirasi dan memotivasi para seniman masa depan dalam menjalani proses kreatif mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk visual kelima karya Octo Cornelius pada periode tahun 2017 - 2022?
2. Bagaimana proses kreatif Octo Cornelius pada periode 2017 - 2022?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan visual karya Octo Cornelius.
- b. Mengelaborasi proses kreatif dari karya Octo Cornelius.

2. Manfaat

- a. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang estetika serta proses kreatif sesuai dengan teori yang digunakan dan menjadi sarana pengembangan ilmu secara teoritis untuk digali dalam perkuliahan.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan pengkaji tentang proses kreatif dan estetika.
- 2) Bagi institusi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam penerapan teori proses kreatif dan estetika.

D. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan pada kajian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode tanpa perhitungan angka atau kuantitas seperti layaknya metode kuantitatif, metode kualitatif lebih mengandalkan kualitas yang menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Atas dasar pernyataan tersebut, “kualitatif” dapat dipahami dengan pemahaman “tidak menghadirkan perhitungan”. Ada beberapa istilah untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interoretatif, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982:3).

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan (Moleong, 1989). Selain itu, penelitian kualitatif juga

dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang bertujuan menafsirkan fenomena dengan melibatkan metode yang ada.

Definisi lain yang dikemukakan mengenai metode kualitatif ialah metode yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perasaan, perspektif, serta perilaku seseorang maupun kelompok. Persoalan yang diangkat daripada definisi ini ialah metode wawancara terbuka, sedangkan persoalan penting yang ada ialah mengenai pemahaman sikap, perasaan, perspektif, serta perilaku individu maupun kelompok. Berdasarkan definisi diatas, dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelami pengalaman dari subjek pengkajian, misalnya motivasi, persepsi, tindak-tanduk, dan sebagainya, secara menyeluruh dan deskriptif.

1. Pendekatan Estetika

Definisi estetika sangatlah beragam. Tiap-tiap filsuf mempunyai pendapat yang berbeda antara satu dengan yang lain. Tetapi pada prinsipnya, mereka sependapat bahwa estetika adalah cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan atau hal yang indah, yang terdapat dalam alam dan seni. Menurut Dharsono, estetika adalah kemampuan melihat melalui indra, persepsi, perasaan atau sensitivitas maka berkaitan erat dengan bagaimana kemampuan seorang pengamat menginterpretasikan sebuah karya seni yang diciptakan.

2. Pendekatan Proses Kreatif

Pada dasarnya, proses kreatif berlangsung sangat subjektif, misterius, dan personal. Meskipun proses kreatif mempunyai tahapan-tahapan tertentu, tidaklah mudah mengidentifikasi secara persis pada tahapan manakah suatu proses kreatif seseorang sedang berada. Pendekatan proses kreatif ini dimaksudkan untuk mengaplikasikan teori proses kreatif ke dalam deskripsi kegiatan produksi yang dipaparkan oleh seniman sehingga proses kreatif dapat dicermati.

Munandar (1999) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang diteliti oleh pengkaji, atau dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik yang sesuai untuk dipelajari dan kemudian terjadi penarikan kesimpulan atas hal itu.

Zuriah (2009:116) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan data yang menjadi perhatian khusus oleh peneliti dalam ruang lingkup dan juga waktu yang sudah ditentukan. Berdasarkan definisi tersebut, populasi pada penelitian ini ialah seniman Octo Cornelius dan karyanya pada tahun 2017 s.d. 2022.

b. Sampel

Sampel merupakan perwakilan atau bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan sifat sama yang dapat menggambarkan serta mewakili seluruh populasi yang diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, cara tertentu dibutuhkan untuk menggambarkan sampel yang tentunya didasari oleh ilmu- ilmu yang ada. Pada kasus penelitian kualitatif, James Spardley memberi istilah lain pada populasi, yakni "*social situation*" yang terdiri atas 3 elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat digambarkan dalam sebuah rumah beserta keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang yang bercengkrama di sudut pasar, sekedar berbincang di jalanan, di kota, di desa, dan atau wilayah penelitian yang ingin diulik tentang "apa yang terjadi" di

dalamnya. Dalam situasi atau objek sosial pada studi ini, peneliti dapat mengamati aktivitas, orang, dan lokasi secara spesifik.

Dalam kasus penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi tertentu dan melakukan wawancara kepada seorang tokoh atau kelompok yang dipandang paham akan hal yang dimaksud. Sampel pada penelitian kualitatif tidak serta merta dinamakan responden, kata yang dirasa lebih tepat untuk menggambarannya ialah narasumber, partisipan, atau informan. Penentuan sumber data pada narasumber dilaksanakan secara *purposive* yakni dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila narasumber sanggup memberikan informasi yang purposif dan berkaitan dengan tujuan yang dikehendaki, S. Nasution (1996:32) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Ketentuan terpenuhinya informasi adalah peneliti harus mencapai taraf "*redundancy*" yang dapat diartikan sebagai kejenuhan, hal ini bermakna bahwa responden selanjutnya tidak memberikan informasi baru yang dianggap berarti bagi penelitian. Strategi yang diterapkan untuk mencapai tahapan *redundancy* dalam penelitian ini ialah dengan memberikan pertanyaan lanjutan yang saling berkaitan dengan topik yang digali namun bukan merupakan pertanyaan berbentuk pengulangan, sehingga narasumber tidak merasa jenuh akan pertanyaan yang bersifat serupa. Cara lainnya ialah dengan memberikan ruang bebas kepada narasumber untuk bercerita atau menyampaikan pemikirannya mengenai hal yang berhubungan dengan topik bahasan. Metode ini memiliki kemungkinan cukup tinggi bagi narasumber untuk mengulang informasi yang menurutnya penting.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan, subjek & objek yang berkaitan dengan tujuan penelitian dapat ditentukan langsung oleh pengkaji, dimana pada kasus ini subjek & objek yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah sang seniman itu sendiri yakni Octo Cornelius beserta kelima karyanya yang diciptakan pada tahun 2017 s.d. 2022 yang berjudul Serampangan, Nikmat Sisa Penguasa, *Kanca Akur Nandur Sedulur*, *Kanca*

Ala Ngunduh Gela, Sekedar Mencium Tak Bisa Di Rasa; AROMA, dan We Are Moving.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dirasa sesuai dengan tema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Nazir (1988) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur- literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan pada penelitian ini adalah dengan mengadakan telaah terhadap buku-buku yang sudah diterbitkan ataupun beberapa laporan dan jurnal penelitian yang menunjang penelitian tentang hal terkait tema.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran riil suatu peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln, 1981).

Langkah awal yang dilakukan adalah mengamati kelima karya secara keseluruhan baik melalui dokumentasi maupun karya secara fisik apabila memungkinkan. Kemudian dilakukan analisis visual hingga menemukan hasil yang representatif terhadap batasan penelitian. Dalam penelitian ini juga dilakukan observasi terhadap proses berkarya Octo, sehingga didapat data yang valid dan bisa menyimpulkan proses kreatif dari

Octo meskipun karya- karya barunya bukanlah objek pada penelitian ini, akan tetapi media serta teknik yang digunakan masih sama dengan apa yang diterapkan pada karya yang menjadi objek penelitian ini.

c. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut.

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question dan responses, resulting in communication and joints construction of meaning about particular topic”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, hal ini juga dapat digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari para narasumber yang ada. *Self report* merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan teknik yang dilakukan pada metode ini, karena sejatinya wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan individual.

Metode wawancara yang tepat digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semistruktur (*semi structure interview*). Dalam buku Metode Penelitian Kombinasi yang ditulis oleh Sugiyono, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari metode wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber memberikan pendapat dan ide- idenya. Dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara rinci dan mencatat apa yang dituturkan oleh narasumber.

Wawancara dilakukan dalam rangka mendapatkan data berupa perjalanan riwayat hidup serta karir dari Octo Cornelius yang sebelumnya tidak terdokumentasikan atau mendapatkan ulasan yang memperkuat data dari metode pengumpulan yang lain.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014, 326).

Pada penelitian ini, dokumentasi berupa foto dan data dari karya akan menjadi sumber pengamatan utama dikarenakan beberapa karya sudah dikoleksi oleh kolektor, sehingga pengamatan secara fisik terhadap karya kurang memungkinkan.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan juga setelahnya. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2014:89) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Akan tetapi, faktanya dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan riset, sejalur dengan proses pengumpulan data.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting demi fakta, kepercayaan dan relevansi, dibutuhkan suatu teknik dalam mengkaji keabsahan data. Wijaya (2018:120-121), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Kemudian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data, dan triangulasi waktu. Pada kasus ini, teknik triangulasi data merupakan teknik yang tepat. Melalui teknik ini, data yang telah dikumpulkan

kemudian diperiksa dengan cara saling membandingkan antara hasil data pengamatan, data wawancara dengan data dari narasumber dan data dokumentasi. Langkah- langkah tersebut adalah metode analisis dalam penelitian ini.

